

Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

The Implementation of Character Education in Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) Subject to The Student of Arabic Language Education in Faculty of Language Education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yayat Hidayat¹, Nanang Joko Purwanto²

¹Faculty of Language Education, Arabic Language Education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Faculty of Language Education, Arabic Language Education Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

¹Email: yayathidayat@fpb.umy.ac.id

²Email: nanangfatih@umy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) Implementasi Pendidikan karakter pada mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). (b) Mengetahui peningkatan pengembangan karakter yang terintegrasi dengan mata kuliah AIK. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptik analitik. Adapun variabel yang akan diteliti meliputi nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada mata kuliah AIK. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang mengikuti mata kuliah AIK. Adapun pengumpulan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan yang mengungkap variabel dan rubrik refleksi diri. Validitas data menggunakan *content validity* dan triangulasi data, verifikasi, teknis analisis datanya secara kuantitatif melalui analisa prosentase.

Kata-kata kunci: Implementasi pendidikan karakter; Mata kuliah AIK; Refleksi diri

Abstract: *This research purpose is to determine; (a) implementation of character education in al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) subject, (b) to improve student's character that is integrated to AIK subject. The research method is descriptive analytic. The variable of this research includes student's character that is integrated to AIK subject. The research population was the students in Arabic Language Education that took AIK subject. Data collecting technique used questionnaire, interview, and documentation. The research instrument was questions that show variable and self-reflection assessment. The data validity used content validity, data triangulation, and verifikation. The technical analysis was quantitative data through percentage analysis.*

Keywords: Implementation of character education; Al-Islam and Kemuhammadiyah subject; Self-reflection

Pendahuluan

Salah satu isu penting terkait hilangnya kepakaran saat ini adalah banyak ilmu yang justru menurunkan nilai moralitas iman dan akhlak (hilangnya adab). Yang pada proses selanjutnya dibutuhkan konsep pendidikan adaptif yang mampu membentuk karakter dan mampu mengintegrasikan antara pendidikan moral dan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas dan spiritual.

Pendidikan yang sering dikaji dari berbagai sudut pandang adalah pembentukan karakter pada subyek didik (siswa&mahasiswa). Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing individu untuk dapat menyesuaikan

diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi. Dengan kata lain karakter akan memimpin diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar (Berkowits, 2002). Karakter inilah menjadi penentu apakah individu mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya.

Pendidikan pada era milenial, era disrupsi atau era industri 4.0 menuntut keterlibatan generasi muda dalam pembangunan suatu bangsa sangat besar. Keterlibatan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Generasi muda terdidik baik dari kalangan siswa ataupun mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang secara kualitas dianggap memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan masyarakat dari generasi sebelumnya yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan dengan baik. Potensi besar dari kalangan pelajar dan mahasiswa selama ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan positif khususnya dalam pengembangan pembentukan karakter baik untuk dirinya dilingkungan sekolah (kampus) maupun ketika berbaur dalam kehidupan masyarakat.

Karakter menurut pengamat filosof kontemporer Michael Novak (Lickona, 1991: 50) adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran agama. Tidak ada seorangpun yang memiliki semua jenis budi pekerti, karena semua orang punya kekurangan. Orang punya budi pekerti mengagumkan dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakter terbentuk dari tiga komponen saling terkait yaitu meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Pendidikan karakter yang identik dengan pembentukan jati diri yang berakhlak mulia, berkarakter mulia merupakan hal yang esensial bagi kehidupan manusia lebih-lebih dikaitkan dengan subyek didik. Hal itu dapat ditandai antara lain dari perilaku hidupnya sehari-hari. Apakah ia pernah melakukan kebohongan, melakukan kecurangan, melakukan ketidakdisiplinan, berbahasa yang kasar dengan sikap yang tidak sopan, dan perilaku-perilaku lain yang merendahkan harga dirinya. Untuk mencegah semua perilaku-perilaku yang tidak semestinya perlu dikondisikan dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah (kampus) dan masyarakat.

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa peran religiusitas dan keyakinan pada nilai-nilai Islam progresif terhadap inisiatif pertumbuhan diri menjadi sangat penting untuk dikaji dan dikembangkan (Yulmaida Amir, 2017). Artinya bahwa peran religiusitas mampu membentuk jati diri peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter. Religiusitas sebagai pembentuk yang dimaksud adalah berkaitan erat dengan keyakinan kepada Tuhan, pelaksanaan ibadah, dan pengalaman religius yang dirasakan individu. Keyakinan pada nilai Islam progresif adalah keyakinan tentang pentingnya berpikir logis, memperbaiki diri secara aktif, bekerja keras, dan meyakini kemampuan diri.

Penelitian di atas sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah sebagai gerakan berkemajuan, empat nilai utama dalam penelitian di atas memiliki relasi erat dengan konsep karakter adalah terkait inisiatif pertumbuhan diri, berupa nilai Islam progresif yaitu berpikir logis, aktif memperbaiki diri, bekerja keras, dan meyakini kemampuan diri adalah dorongan yang cukup kuat untuk melakukan perubahan dalam diri peserta didik.

Namun dari beberapa kajian reflektif yang lain menyebutkan bahwa nilai-nilai di atas belum terinternalisasi dengan baik. Untuk mendorong munculnya perilaku yang berorientasi pada perubahan dan kemajuan yang mengarah pada terbentuknya karakter pada diri peserta didik merupakan tanggung jawab besar yang harus segera

direalisasikan. Namun, realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini masih fokus pengajaran pada agen sosialisasi primer (orang tua dan Guru). Apalagi jika dikaitkan dengan peran dosen al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam menginternalisasikan nilai-nilai di atas masih membutuhkan formulasi yang kuat.

Kondisi saat ini peran serta generasi muda dalam pembangunan suatu bangsa sangat besar. produktivitas generasi muda dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, budaya, teknologi merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Generasi muda terdidik baik dari kalangan siswa ataupun mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang secara kualitas dianggap memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan masyarakat dari generasi sebelumnya yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan dengan baik. Potensi besar dari kalangan pelajar dan mahasiswa selama ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan positif khususnya dalam pengembangan pembentukan karakter baik untuk dirinya dilingkungan sekolah (kampus) maupun ketika berbaur dalam kehidupan masyarakat.

Namun realitas yang terjadi saat ini gejala yang muncul di berbagai daerah di tanah air dewasa ini seperti yang baru-baru ini kasus klitih, penyalahgunaan narkoba, tawuran, berkembangnya kelompok-kelompok non produktif, pergaulan bebas, perilaku asusila, tindak kriminal serta perbuatan melanggar norma lainnya yang banyak melibatkan pelajar dan mahasiswa mengindikasikan rentannya generasi ini dalam menghadapi tantangan arus globalisasi.

Darmiyati Zuchdi memaparkan bahwa hal-hal di atas terjadi dampak awal dari degradasi moral. Degradasi moral pada awalnya merupakan istilah yang biasa digunakan untuk mewadahi beberapa kasus, seperti KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), tindak kekerasan dan kebohongan publik yang marak terjadi di Indonesia. (Darmiyati Zuchdi, 2012). Tanda-tanda munculnya degradasi moral yang dikatakan Darmiyati Zuchdi dan pakar lainnya menjelaskan bahwa tindakan tersebut berdampak negatif bagi generasi mendatang jika tidak segera di atasi. Untuk itu pemerintah telah mencanangkan program yang lebih terfokus pada masalah pendidikan karakter.

Adanya erosi nilai-nilai moral dan spiritual akan membuat orang semakin pragmatik dan oportunistik. Nilai manfaat dan keuntungan ekonomis menjadi yang utama dan mengalahkan nilai-nilai lain yang penting untuk kemanusiaan seperti kasih, kesetiaan, kebenaran, keadilan, kejujuran, hormat terhadap martabat dan kehidupan manusia, kesetiakawanan, penguasaan diri. Untuk itu perlu dipikirkan upaya mencegah adanya upaya perubahan kultur masyarakat yang tidak sesuai dengan budaya bangsa sendiri. salah satu alternatifnya adalah melalui proses pendidikan nilai (jati diri) untuk pembentukan generasi pemimpin di masa yang akan datang.

Mansur Muslich mengatakan bahwa krisis moral dapat di atasi dengan pembinaan watak atau karakter di lingkup sekolah, yaitu dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh guru Bersama-sama dengan para siswanya. Salah satunya melalui pengajaran bahasa disetiap lembaga pendidikan persekolahan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. (Mansur Muslich, 2011).

Membangun karakter peserta didik merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dikarenakan pendidikan kita belum berhasil mengarah untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Martinis Yamin, 2012).

Aspek mutu pendidikan harus ditingkatkan karena selama ini mutu pendidikan kita rendah. Banyak kritik dilontarkan antara lain masalah nilai akademis kurang menggembirakan, disamping itu kedisiplinan, moral dan etika, kretivitas dan kemandirian serta sikap demokratis yang tidak mencerminkan tingkat mutu yang diharapkan masyarakat luas. Dewasa ini banyak kritikan yang menyatakan Pendidikan moral mengalami kemunduran, selama ini Pendidikan nilai diajarkan oleh guru dan tidak pernah didiskusikan mengenai nilai mana yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. (Thomas Lickona, 2013).

Pendidikan Agama Islam (PAI) baik disekolah maupun di perguruan Tinggi Umum (PTU) dan Kegamaan (PTKIN/S) menjadi harapan utama dalam pembentukan karakter. Terlebih jika dikaitkan dengan jumlah mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam menjadi hal yang sangat strategis dalam menata kehidupan untuk menjadi masyarakat yang berakhlak al-Karimah.

Memperhatikan tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang pada tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003, bahwa persoalan karakter menjadi masalah sosial di lingkungan kampus. (Thomas Lickona, 2013) seorang profesor pendidikan dari *Corland University* Amerika Serikat menyebutkan sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai sebagai tanda munculnya degradasi moral. Secara tersirat mengatakan bahwa tanda-tanda ini jika sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda itu adalah: (1) kekerasan dan vandalism. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) pencurian. Misalnya pencurian buku-buku diperpustakaan, dengan menyobek sebagian buku yang diperlukan diperpustakaan, (3) kecurangan. Hal ini lebih mengganggu jika para siswa menerima segala bentuk ketidakjujuran itu sebagai perilaku normal, (4) tidak menghormati figur otoritas. Masalah ini ditandai disekolah semakin rendahnya rasa hormat siswa kepada guru, bahkan teramat mengabaikan petuah guru. (5) kekejaman terhadap teman sebaya, yaitu semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) kefanatikan. Hal ini ditandai adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama, (7) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk dan fulgar, (8) pelecehan seksual dan perkembangan seksual yang terlalu cepat, (9) meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga Negara, (10) perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.

Persoalan karakter menjadi masalah sosial di lingkungan sekolah dan kampus (Martinis Yamin, 2012). Namun dengan adanya dukungan yang kuat dari Undang-undang no. 20 tahun 2003, secara otomatis pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Implementasi UUD no 20 tahun 2003 menjadikan pendidikan Agama Islam (PAI) baik disekolah maupun di perguruan Tinggi Umum (PTU) dan Kegamaan (PTKIN/S) menjadi harapan utama dalam pembentukan karakter. Adanya mata pelajaran al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) serta mata kuliah al-Islam dan

Kemuhmadiyah yang diajarkan di kampus menjadi penopang utama dalam membentuk jati diri subyek didik.

Dukungan kuat undang-undang sisdiknas semakin menegaskan bahwa mata pelajaran ISMUBA dan mata kuliah AIK menjadikan pembelajaran yang berkarakter unggul. Pendidikan dan pembinaan karakter subyek didik menjadi hal yang utama sebagai identitas penciri dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lebih jika dikaitkan dengan jumlah mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam menjadi hal yang sangat strategis dalam mewujudkan subyek didik yang memiliki jati diri mulia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Adapun variabel yang akan diteliti meliputi nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada mata kuliah Al-Islam dan Kemuhmadiyah. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UMY yang mengikuti mata kuliah Al-Islam dan Kemuhmadiyah (AIK). Metode pengumpulan data melalui angket, wawancara atau interview dan dokumentasi. Penggalan instrumen penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan yang mengungkap variabel dan rubrik refleksi materi AIK. Proses validitas data dan teknis analisis dengan menggunakan *content validity* dan triangulasi data, verifikasi, dan FGD. Teknis pengumpulan datanya dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Membangun Karakter

Aspek mutu pendidikan harus ditingkatkan karena selama ini mutu pendidikan kita rendah. Banyak kritik dilontarkan antara lain masalah nilai akademis kurang menggembirakan, di samping itu kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas dan kemandirian serta sikap demokratis yang tidak mencerminkan tingkat mutu yang diharapkan masyarakat luas. Dewasa ini banyak kritikan yang menyatakan pendidikan moral mengalami kemunduran. Selama ini pendidikan nilai diajarkan oleh guru dan tidak pernah didiskusikan mengenai nilai mana yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya? (Thomas Lickona, 2013).

Dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) maka pihak lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum sekolah-Perguruan Tinggi (PT) yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian untuk membangun karakter dapat dikembangkan dilingkungan dimana peserta didik memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Sekolah-PT membutuhkan konsep karakter serta komitmen untuk mengembangkan dalam diri setiap peserta didik. Dukungan yang kuat untuk memberikan pendidikan nilai menjadi sebuah keharusan. Membangun karakter peserta didik pada dunia yang semakin kompleks bukan persoalan sederhana dan meski harus terus diperjuangkan perwujudannya.

Karakter dapat dipahami menjadi dua bagian, yaitu karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku dan selanjutnya karakter erat kaitannya dengan perseorangan, maksudnya bahwa seseorang dikatakan berkarakter jika berperilaku sesuai dengan aturan moral yang berlaku. Dalam kitab Ihya Imam Ghozali menjelaskan

tentang karakter adalah akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak diperlukan lagi (Ahmad Syukri Sitorus, 2016: 61). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Siti Farida, 2016: 199).

Menurut Tilaar dan Rian Nugroho (Martinis Yamin, 2012), manusia adalah *animal educabilis* yang berarti manusia mempunyai potensi untuk dididik atau dikembangkan. Manusia dilahirkan dengan serba ketidakberdayaannya memerlukan pendidikan sebagai sesuatu yang mutlak. Manusia makhluk sosial, manusia mengenal etika. Manusia mengenal nilai-nilai baik dan buruk, hal ini tidak terdapat pada binatang. Karena manusia memiliki akal budi maka manusia mengenal baik dan buruk atau menghayati etika. Jadi dalam mengambil keputusan perlu pertimbangan rasional dan emosional berdasarkan apa yang dianggap baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan merupakan proses interaksi interpersonal oleh karena itu proses pendidikan merupakan proses dalam tataran sosial.

Maka untuk membangun karakter peserta didik, system pendidikan harus sejalan dengan pendidikan karakter itu sendiri. oleh karena itu dalam penerapan beberapa model atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk pencapaian tujuan pembelajaran apabila ada dukungan penguatan kemampuan guru dalam berinovasi (Santoso, 2018: 62).

Karakter yang Baik

Beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan karakter meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam pembentukan sikap perilaku dan kepribadian atau karakter anak. Keluarga bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian, agama, dan kasih sayang agar tidak terjerumus pada sikap dan perilaku yang menyimpang. Lingkungan sekolah guru bertanggungjawab dalam mendidik, membina, dan memberi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik. Tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan akademik namun demikian juga bertanggung jawab membangun karakter siswa.

Upaya yang dapat dilakukan dalam membangun peserta didik seperti yang disampaikan oleh Martinis Yamin antara lain: 1) Pembinaan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar minimal, menerapkan konsep belajar tuntas, membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis, dan sikap mandiri, dan membangun karakter yang baik lainnya bagi siswa; 2) Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam rangka memberikan otonomi pedagogis secara maksimal kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik, serta kinerja sekolah, yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dicapai.

Dalam membangun karakter peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh oleh semua guru pada semua mata pelajaran. Guru dapat membangun karakter peserta didik

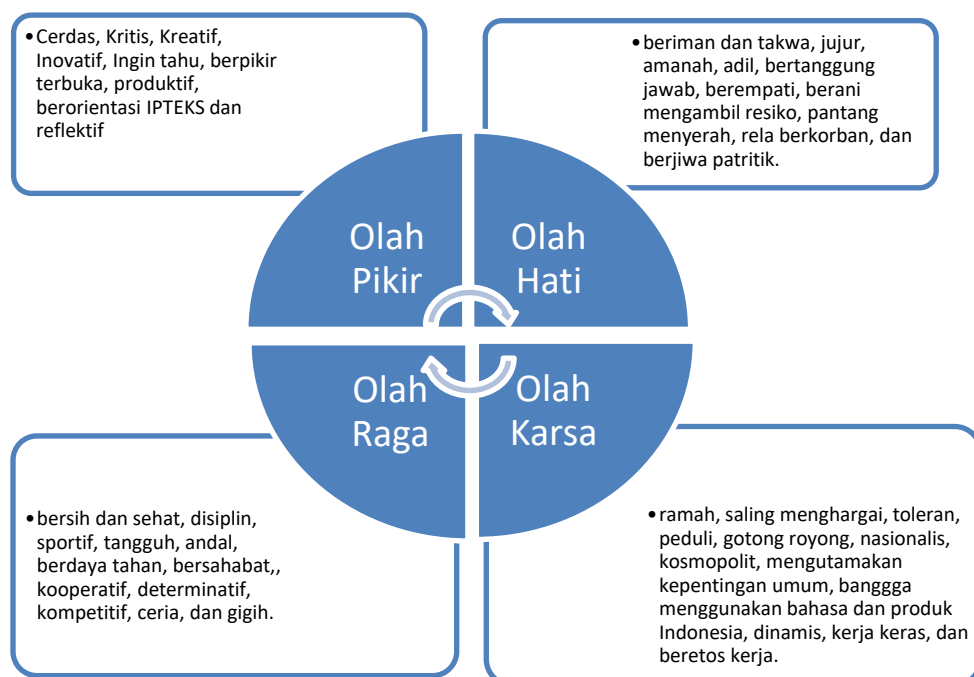
melalui materi maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Misalnya metode diskusi kelompok, melakukan percobaan secara berkelompok, maka disamping mengembangkan penguasaan atau pemahaman materi, kepada peserta didik juga dapat dikembangkan ketrampilan psikomotor, selain itu juga dapat berkembang aspek sikap misalnya disiplin dalam bekerja, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bekerjasama dengan teman, mau menerima pendapat teman atau tenggang rasa, jujur, cermat, tidak mudah putus asa, dan sikap yang lainnya.

Sekolah dalam membangun karakter harus menjalankan pendekatan pendidikan nilai yang komprehensif dan menyeluruh antara lain meliputi: 1) Bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing, yang memperlakukan siswa dengan cinta kasih, memberi teladan yang baik, mendukung perilaku prososial dan mengoreksi perilaku yang menyimpang; 2) Mencipta komunitas moral di kelas, membantu siswa di kelas untuk saling mengenal, peduli dan saling menghormati; 3) Meparaktikkan disiplin moral, menegakkan peraturan dan menjadikan peraturan tersebut sebagai kontrol diri; 4) Mencipta lingkungan kelas yang demokratis melibatkan siswa dalam diskusi dan ikut pengambilan keputusan, ikut bertanggung jawab bahwa sekolah sebagai tempat untuk belajar; 5) mengajarkan nilai melalui kurikulum, menggunkan mata pelajaran sebagai sarana untuk mengkaji masalah etika; 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif, untuk mengajarkan sikap dan ketrampilan tolong menolong dan kerja sama dengan temannya, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kelompok, dapat bekerja sama dengan baik dan yang lainnya (Thomas Lickona, 2013).

Implementasi Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter konfigurasinya dikelompokkan oleh Kemendiknas (2011: 9) ke dalam beberapa bagian di bawah ini:

Bagan 1. Konfigurasi Karakter Kemendiknas



Praktik pendidikan karakter diimplementasikan melalui praktik-praktik pendidikan dan pembelajaran di setiap satuan pendidikan dan dilakukan di kelas-kelas secara rasional. Dengan demikian implementasi pembelajaran karakter melalui pendidikan dan pengajaran sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Penanaman karakter menjadi bagian penting yang diperhatikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ketika akan meluluskan mahasiswanya. Berbagai upaya untuk mengimplementasikan penanaman karakter dilakukan melalui proses yang cukup panjang.

Proses penting pembangunan karakter semua terintegrasi dengan kurikulum, diawali dari kampus (Unggul&Islami), masa ta'aruf mahasiswa (mataf) dengan pembekalan Orientasi Studi Dasar Islam (OSDI), melalui mata kuliah yang diajarkan di kelas-kelas kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), melalui pelatihan penguatan praktek ibadah Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) dan melalui penelitian AIK berbasis Fakultas dan Prodi.

Konsep penanaman karakter di atas mengacu pada paradigma pendidikan yang bersifat mekanis dan analisis. Dalam konsep mekanis maka pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan fungsional lainnya. Oleh karena upaya peningkatan pembentukan karakter, khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dicoba untuk dilakukan secara terintegrasi dengan mata kuliah pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Dengan integrasi tersebut kiranya dapat memberi penguatan dan pengembangan kepribadian kualitas lulusan. Selanjutnya penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter pada mata kuliah (AIK) dan bagaimana implementasinya sebagai bagian dari revitalisasi pendidikan nilai tersebut agar sesuai dengan tantangan kemajuan zaman.

Berangkat dari konfigurasi karakter yang digagas oleh kemendiknas maka implementasi pendidikan karakter melalui praktek pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan mampu mempermudah dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Pendekatan saintifik diyakini mampu mengembangkan sikap, mental, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik.

Guna mewujudkan tujuan pendidikan di atas, dukungan untuk mahasiswa PBA dalam pencapaian nilai-nilai karakter tercipta melalui praktik-praktik pembelajaran di kelas secara nyata. Bobot materi yang diberikan dalam setiap kelas terbagi dengan tiga kriteria, yaitu utama (aqidah, akhlak, hukum Islam, al-Qur'an dan hadis), kriteria kedua pendukung (baca al-Qur'an dan Praktik Ibadah), dan yang kriteria ketiga penciri Organisasi (Kemuhammadiyah).

Hasil Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Mata Kuliah AIK

Mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada periode akademik 2019/2020 terdiri dari dua kelas dengan jumlah mahasiswa 47 orang. Proses pelaksanaan kuliah pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) selama 14 kali tatap muka secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Adapun gambaran hasil pelaksanaan AIK adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pengembangan perangkat pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).
2. Menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pada karakter.

3. Membentuk ketrampilan proses, berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.
4. Adaptasi media dan alat peraga dalam proses pembelajaran.
5. Terhadap perangkat yang telah dikembangkan, dijangin respon oleh mahasiswa, hasilnya sebagai berikut: a) berdasar angket yang diisi mahasiswa perangkat pembelajaran yang dikembangkan sangat membantu dalam membentuk mahasiswa yang berakarakter. b) berdasarkan angket respon mahasiswa dari 47 mahasiswa, materi pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK): banyak prakteknya, banyak memperoleh kesempatan diskusi, mengeluarkan pendapat, mengerti keterkaitan teori dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta banyak menemukan hal-hal yang baru yang belum pernah atau jarang dialami oleh mahasiswa.
6. Proses interaksi antara dosen dan mahasiswa selama dalam proses pembelajaran menunjukkan sebagian besar waktu tatap muka 70%, dilakukan oleh mahasiswa untuk praktek, diskusi dan presentasi. 5-10 menit digunakan oleh dosen untuk memotivasi awal, apersepsi, atau refleksi, 10-25 menit digunakan untuk mereview pembelajaran, evaluasi dan pengayaan.
7. Berdasar analisis ketuntasan tujuan pembelajaran diperoleh nilai pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kelas A Rekap Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Aik Prodi Pendidikan Bahasa Arab

No.	NIM	Nama Mahasiswa	UK 1 (20%)		UK 2 (25%)		Tugas 1 (10%)		Tugas 2 (10%)		Tugas 3 (25%)		Hadir (10%)		Nilai		
			Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Jumlah	Score	Nilai	Angka	Huruf
1	20180820001	Elya Mawarni	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	88.25	A
2	20180820002	Autsaqani Filubudiyati	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	88.25	A
3	20180820003	Ahmad Bahrum Matdoan	85	17	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	13	81.25	8.125	84.125	A
4	20180820005	Khitho Fathonah	90	18	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	85.75	A
5	20180820006	Umi Nur Hidayah	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	89.5	A
6	20180820007	Nurarsi Nugrahawati	95	19	85	21.25	80	8	90	9	85	21.25	16	100	10	88.5	A
7	20180820008	Khairunnisa	85	17	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	87.25	A
8	20180820010	Indra Adisaputra	95	19	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	90.5	A
9	20180820012	Paramudita Arbi Nugroho	95	19	95	23.75	80	8	90	9	85	21.25	16	100	10	91	A
10	20180820016	Irawati Khovich Duru	85	17	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	84.75	A
11	20180820017	Zyubhaida	90	18	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	85.75	A
12	20180820018	Fikri Aulia Madani	90	18	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	87	A
13	20180820019	Eza Qurnia Hayati	95	19	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	90.5	A
14	20180820020	Sari Arya Ningrum	85	17	85	21.25	80	8	90	9	85	21.25	16	100	10	86.5	A
15	20180820021	Moh. Fikri Akbar Arasy	90	18	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	13	81.25	8.125	85.125	A
16	20180820022	Duratul Jinan	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	89.5	A
17	20180820025	Rahmawati Indriyani	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	89.5	A
18	20180820027	Farah Tazkia	85	17	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	87.25	A
19	20180820028	Linda Wati	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	15	93.75	9.375	88.875	A
20	20180820029	Urfa Zuyina Alfarisi	95	19	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	89.25	A
21	20180820030	Muh. Maulud Ikhsan Nabawi	85	17	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	84.75	A
22	20180820031	Rizal Yusuf Hanifa	90	18	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	16	100	10	89.5	A
23	20180820033	Nikka Unggul Prasajo	85	17	95	23.75	80	8	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	87.25	A
24	20180820015	Laura Oktarianti N.	90	18	95	23.75	80	8	90	9	85	21.25	16	100	10	90	A
25	20180820014	Syifa Miftahul J.	85	17	85	21.25	80	8	85	8.5	85	21.25	15	93.75	9.375	85.375	A
Jumlah			2235	447	2275	568.8	2000	200	2145	214.5	2125	531.3	372	2325	232.5	2194	
Average			89.4	17.88	91	22.75	80	8	85.8	8.58	85	21.25	14.88	93	9.3	87.76	

Tabel 1.2 Kelas B Rekap Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Kuliah Aik Prodi Pendidikan Bahasa Arab

No.	NIM	Nama Mahasiswa	UK 1 (20%)		UK 2 (25%)		Tugas 1 (10%)		Tugas 2 (10%)		Tugas 3 (25%)		Hadir (10%)		Nilai		
			Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai	Jumlah	Score	Nilai	Angka	Huruf
1	20180820034	Wahyu Rodiansyah	90	18	95	23.75	85	8.5	85	8.5	85	21.25	16	100	10	90	A
2	20180820038	Safira Brillianty	90	18	95	23.75	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	90.5	A
3	20180820039	Nurfitriya Hidayati	90	18	95	23.75	85	8.5	85	8.5	85	21.25	15	93.8	9.38	89.375	A
4	20180820040	Iffada Putri Auliya	90	18	85	21.25	85	8.5	90	9	85	21.25	12	75	7.5	85.5	A
5	20180820041	Pangestu Sri Adidarma	95	19	95	23.75	85	8.5	85	8.5	85	21.25	16	100	10	91	A
6	20180820043	Avia Syaqui Rachmah	90	18	85	21.25	85	8.5	90	9	85	21.25	15	93.8	9.38	87.375	A
7	20180820044	Rizka Dwi Pertiwi	90	18	95	23.75	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	90.5	A
8	20180820046	Anung Setio Wati	90	18	85	21.25	85	8.5	85	8.5	85	21.25	12	75	7.5	85	A
9	20180820049	Rafna Nadini Amalia	90	18	95	23.75	85	8.5	85	8.5	90	22.5	16	100	10	91.25	A
10	20180820050	Rima Rahmatul	90	18	95	23.75	85	8.5	85	8.5	85	21.25	16	100	10	90	A
11	20180820051	Ilham Kurnia Syandy															
12	20180820052	Ahmad Reza Alqodri	90	18	85	21.25	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	88	A
13	20180820055	Ahmad Dani	90	18	85	21.25	85	8.5	85	8.5	85	21.25	14	87.5	8.75	86.25	A
14	20180820056	Muh. Taufiq Hidayat	85	17	95	23.75	85	8.5	85	8.5	85	21.25	16	100	10	89	A
15	20180820057	Danang Adi Pradana	95	19	85	21.25	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	89	A
16	20180820058	Gia Mupi Mu'ainun	95	19	95	23.75	85	8.5	85	8.5	85	21.25	16	100	10	91	A
17	20180820059	Novia Herlina	95	19	95	23.75	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	91.5	A
18	20180820061	Nina Apni	95	19	85	21.25	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	89	A
19	20180820062	Shielsilia Amara Nur F.	90	18	85	21.25	85	8.5	85	8.5	85	21.25	16	100	10	87.5	A
20	20180820063	Resgi Widati Tria L.U.	95	19	95	23.75	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	91.5	A
21	20180820070	Ziaulhaq Alaudin	95	19	85	21.25	85	8.5	90	9	85	21.25	13	81.3	8.13	87.125	A
22	20180820072	Anisa Nur Kholifah	90	18	85	21.25	85	8.5	85	8.5	85	21.25	12	75	7.5	85	A
23	20180820073	Kiki Kuslina	95	19	95	23.75	85	8.5	90	9	85	21.25	16	100	10	91.5	A
24	20180820042	Faradita Putri											1	6.25	0.63		
Jumlah			2015	403	1990	497.5	1870	187	1925	192.5	1875	468.8	334	2088	209	1956.88	
Average			91.59	18.32	90.45	22.61	85	8.5	87.5	8.75	85.23	21.31	15.2	94.9	9.49	88.9489	

Pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) ini menerapkan pada pembelajaran proses aktif sebagai upaya pembentuk karakter mahasiswa. Pengetahuan moral yang menjadi tujuan pendidikan karakter AIK ini meliputi: (1) kesadaran moral, subyek didik khususnya sangat rentan terhadap kegagalan dikarenakan mereka bertindak tanpa mempertanyakan apakah hal yang dilakukan tersebut benar. Sebagian subyek didik belum dapat melihat bahwa ada yang salah dengan tindakannya. (2) pengetahuan nilai moral, nilai moral seperti bertanggungjawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin, menghormati pihak lain, dermawan, dan keberanian adalah penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Mengetahui nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagi situasi. (3) pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka berpikir, bereaksi, dan merasa. (4) penalaran moral adalah pemahaman makna sebagai orang yang bermoral siswa dibimbing agar dapat memahami mengapa kita harus bermoral. (5) membuat keputusan, keterampilan pengambilan keputusan reflektif yaitu mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral. (6) memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasi secara kritis.

Implementasi dalam penerapan pendidikan karakter melalui mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Prodi Pendidikan Bahasa Arab UMY terdapat hal yang menarik yang ditunjukkan dalam penelitian ini, meskipun menurut penilai, perangkat

pembelajaran yang dikembangkan telah memberi penekanan pada penerapan-penerapan dunia nyata (90%). Realitas ini mengindikasikan masih perlunya latihan yang harus diberikan kepada mahasiswa agar mereka mampu mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan situasi kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran akhir yang telah dilaksanakan secara keseluruhan dengan total skor rata-rata sebesar 87, 76 dan 88,95. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas A dan B Prodi Pendidikan Bahasa Arab UMY tahun akademik 2020 sangat memuaskan. Hubungan antara mahasiswa dan dosen dapat dikategorikan baik dan menyenangkan.

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) pada periode akademik 2019/2020 yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 47 mahasiswa. Secara keseluruhan program perkuliahan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) berjalan dengan lancar. Keberhasilan program AIK relatif menunjukkan angka baik dengan perolehan skor rata-rata dari nilai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UMY sebesar kelas (A): 87, 76 dan kelas (B): 88,95. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kuliah pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang dilakukan oleh Program Pendidikan Bahasa Arab UMY sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kurikulum. Sehingga penulis dapat mengatakan bahwa program pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam internalisasi nilai-nilai karakter sudah efektif dan terlihat dari aktivitas pembelajaran di kelas, proses penilaian ujian akhir dan praktek pelaksanaan ibadah mahasiswa pada saat pelaksanaan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sudah mengarah pada pembentukan karakter.

Daftar Rujukan

- Agus Wibowo. 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Syukri Sitorus. (2016). Aplikasi Behaviorisme dalam Pembelajaran Anak Untuk Menciptakan Generasi Berkarakter. Jurnal Nidzomiyah, Vol. VI, no. 2
- Berkowitz, M. W. 2002. *The Science of Character Education*. In Damon, W. *Bridging in a New Era in Character Education*. USA: Hoover Institution Press.
- Darmiyati Zuchdi, 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- House, R.M. & Martin, P.J. 1998. Advocating for Better Futures for All Students: A New Vision for School Counselors. *Education*. Winter 1998: 119, 2; ProQuest Education Journals pg 284.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Buku Induk Pengembangan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Majelis Dikti, 2013. *Pedoman Pendidikan AIK PTM*.
- Martinis Y., & Maisah. 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Masnur Muslih. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.

Jakarta: Bumi Aksara.

Nuryoto, S. 1993. Kemandirian Siswa ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis. *Jurnal Psikologi*, 1993, No. 2, 48-58.

Panduan Kuliah Intensif al-Islam (KIAI), 2017. LPPI dan Unires Press.

Panduan Mentoring Kuliah Intensif al-Islam (KIAI), 2017. LPPI

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Santoso. (2018). Penerapan Konsep Edutainment dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, no. 1

Siti Farida. (2016). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Jurnal Kabilah*, Vol. 1, no. 1

Thomas Lickona, 2013. *Pendidikan karakter* (panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik). Bandung: Nusa Media.

Thomas Lickona. 1991. *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. New York: Toronto London Sydney Auckland.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Media Wacana Press Jogjakarta, Yogyakarta.

Waller, P. 2006. *Psychosocial Development: Do Educators Neglect this Significant Need*. Beaumont: Lamar University-TX.

Yulmaida Amir. 2021. Pengaruh Religiusitas dan Tujuan Hidup Terhadap Kepuasan Hidup Orang Dengan Kesulitan Hidup. *Prosiding Konferensi Nasional 1 Konsorsium Psikologi*. 2021. hal. 28-34.